

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah pencemaran lingkungan saat ini telah menjadi isu global yang sering diperbincangkan, hal ini dikarenakan dampaknya yang begitu besar terhadap kerusakan ekosistem seluruh makhluk hidup. Sebagaimana telah kita ketahui dan rasakan saat ini telah terjadi perubahan iklim, kerusakan lapisan ozon dan pemanasan global yang memberikan banyak dampak negatif bagi makhluk hidup di bumi. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan untuk mencapai salah satu tujuannya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Fama (1978, hlm. 12), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Dewasa ini tanggung jawab perusahaan semakin luas, tanggungjawab perusahaan tidak hanya terbatas pada tanggungjawab ekonomik kepada pemilik modal, tetapi juga pada tanggungjawab sosial dan tanggungjawab lingkungan. Pemerintah Indonesia telah memberlakukan berbagai regulasi yang mengatur perusahaan dengan lingkungan dan sosialnya untuk meminimalisir dampak negatif perusahaan. Diantaranya Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, yang mengatur secara khusus tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dalam pasal 6 disebutkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Dijelaskan pula pada pasal 7 bahwa

perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

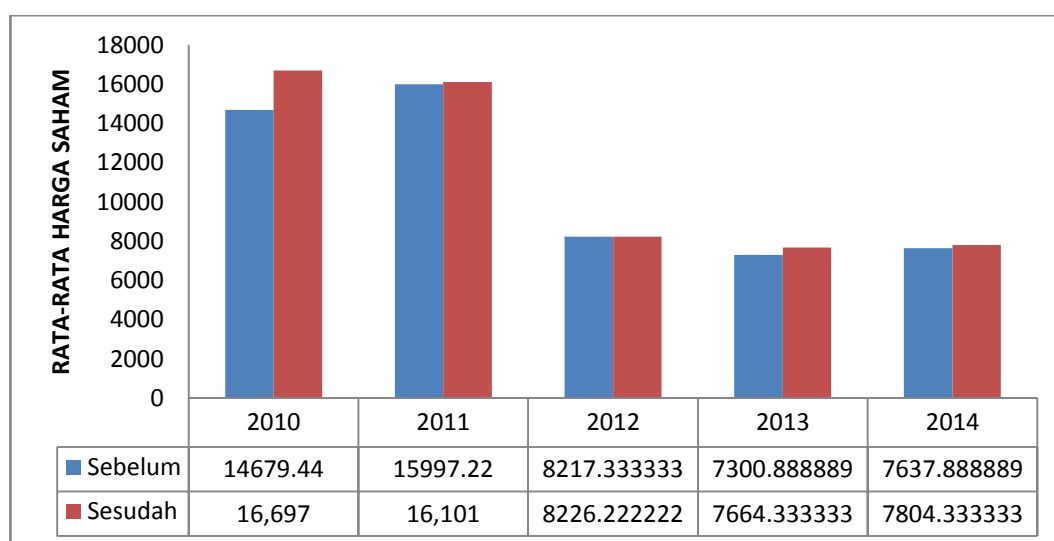
Pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang belum taat aturan dan melakukan pencemaran lingkungan yang pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Beberapa contoh kasus kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dilansir oleh daerah.sindonews.com pada tahun 2014 diantaranya; kasus pencemaran lingkungan oleh PT Surya Usaha Mandiri (SUM) kampung cipeundeuy, Desa Tarajusari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Perusahaan yang bergerak dalam industri tekstil tersebut telah melakukan pencemaran lingkungan yaitu polusi udara yang menimbulkan bau menyengat dan mengganggu pernafasan warga sekitar industri. Selain itu, limbah cair yang dihasilkannya merusak kualitas air sungai yang mengalir kepemukiman warga menjadi berwarna merah, biru, hingga hitam pekat. Warga disekitar kawasan industri PT SUM menuntut agar perusahaan bertanggung jawab atas pencemaran lingkungannya. Polusi yang ditimbulkan dari pabrik itu cukup berbahaya, sehingga diduga ada tujuh orang yang meninggal akibat sesak napas setelah menghirup bau polusi udara perusahaan tersebut.

Selain kasus tersebut, ada juga kasus pencemaran Lingkungan PT. Kahatex yang berada di kawasan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Limbah perusahaan tekstil tersebut telah mencemari ratusan hektare sawah milik warga di kawasan Rancaekek. Akibat tercemarnya tanah pertanian warga ini, tentu menimbulkan kerugian besar bagi para pemilik lahan serta para pekerja yang selama ini menggantungkan hidup dari sawah tersebut. Padahal sejak beberapa tahun yang lalu warga telah melayangkan surat keberatan atas kerusakan lahan pesawahan warga ini ke Pemprov Jabar maupun ke PT Kahatex, namun tidak pernah ditindaklanjuti oleh perusahaan.

Dari beberapa kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di atas, ada 3 kelompok besar yang berkepentingan, yaitu kelompok investor, kelompok lingkungan hidup, dan kelompok masyarakat yang dirugikan. Bagi perusahaan sendiri, kewajiban untuk melaksanakan peraturan dan perundang-undangan terkait dengan tanggungjawab sosial dan lingkungan tersebut menimbulkan biaya yang dapat mengurangi laba. Sebaliknya, berdasarkan

stakeholder theory menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup-matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Apabila perusahaan mampu menyeimbangkan kepentingan dari para *stakeholder* ini, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan pangsa pasar, penjualan serta laba (Lako, 2011, hlm. 5). Selain itu, dalam penelitiannya Retno (2012) menyatakan bahwa semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/*image* perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/*image* baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Gambaran mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan dapat dilihat dari pergerakan saham 5 hari sebelum diterbitkannya *Sustainability report* dan 5 hari setelah diterbitkannya *Sustainability report* pada perusahaan manufaktur dan pertambangan adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan 5 Hari Sebelum dan 5 Hari Setelah Publikasi Sustainability Report

Arif Rahman, 2016

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : finance.yahoo.com (Data diolah)

Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa setelah adanya publikasi laporan *Sustainability report* untuk periode 2010-2014 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI meningkat setelah adanya publikasi *Sustainability report*. Meningkatnya harga saham perusahaan sebagai indikator dari peningkatan nilai perusahaan, perlu segera ditanggapi oleh para pelaku usaha untuk menjaga kelestarian lingkungan jika ingin tetap menjalankan kegiatannya.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan tidak hanya kegiatan industri demi bisnis semata (Toni Djogo dalam Almilia dan Wijayanto, 2007)

Di Indonesia sendiri kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 65 menyatakan 1) setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia, 2) setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 3) setiap orang berhak mengajukan usul dan/atau keberatan terhadap rencana usaha dan/atau kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup, 4) Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan, 5) Setiap orang berhak melakukan pengaduan akibat dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, 6) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengaduan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) diatur dengan Peraturan Menteri.

Sejak tahun 2002 KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan

warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

Berdasarkan evaluasi Tim Teknis dan pertimbangan Dewan Pertimbangan PROPER, maka Menteri menetapkan peringkat kinerja perusahaan pada PROPER periode 2013-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Peringkat PROPER Tahun 2013-2014

STATUS	PERINGKAT PROPER					TOTAL
	HITAM	MERAH	BIRU	HIJAU	EMAS	
Perusahaan Lama	10	325	1135	121	9	1600
Perusahaan Baru	11	191	89	0	0	291
Tidak diumumkan						17
Total	21	516	1224	121	9	1908

Sumber : www.menlh.go.id

Hasil dari diberlakukannya peraturan-peraturan pemerintah tersebut sampai saat ini pelaksanaannya masih jauh dari harapan, terbukti dari masih banyaknya perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam PROPER belum sampai mendapatkan peringkat emas yang berarti perusahaan tersebut secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan serta berpotensi mencemari lingkungan.

Para *stakeholder* akan memberikan tekanan terhadap perusahaan yang pengelolaan lingkungannya belum baik. Sebaliknya, perusahaan yang kinerja pengelolaan lingkungannya baik akan mendapat apresiasi dari para *stakeholder*. (www.menlh.go.id)

Perusahaan yang telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tentu akan mengkomunikasikannya kepada publik dengan cara melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan, terutama apabila hal tersebut dapat membawa pengaruh positif bagi perusahaan.

Pelaporan keuangan secara umum telah diakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK No.1 menyatakan tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khususnya bagi industri di mana lingkungan hidup memegang peranan penting. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomidi dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholder* lainnya (Novita dan Djakman, 2008).

Isu mengenai *Sustainable development* berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menerbitkan *Sustainability report*.Laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). Pengungkapan *Sustainability Report* di kebanyakan Negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya penerbitan *financial reporting* (Utama, 2006 dalam Widiyanto dkk, 2011).Di Indonesia, studi mengenai *Sustainability Report* masih sangat jarang. *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people-sosial; planet-environment; dan profit-economic*.

Sustainability Report, menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) bisa didefinisikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholders* internal dan eksternalnya (WBCSD 2002:7). Dengan demikian, *Sustainability Report*idealnya mengintegrasikan tiga bentuk laporan sebelumnya (keuangan, sosial, dan lingkungan).*Sustainability Report*di Indonesia sebagai referensi bagi laporan perusahaan.*Sustainability Report* diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan serta bertanggung jawab sehingga akan mendukung *corporate sustainability* perusahaan tersebut.

Saat ini, mekanisme pelaporan keberlanjutan mempunyai beragam fungsi. Bagi perusahaan, laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja. Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat control atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment* (SRI). Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis, dan lain-lain) laporan keberlanjutan menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Sustainability Reports sulit dibedakan dari *Corporate Sustainability Report*, keduanya merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal yang membedakan antara *Sustainability Report* dengan CSR adalah cara pengungkapannya. Pengungkapan *Sustainability Report* lebih terperinci dan berdiri sendiri, sedangkan pengungkapan CSR terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan beberapa tahun mendatang. Hal itu membuktikan bahwa praktek pengungkapan *Sustainability Reporting* telah berkembang pesat akhir-akhir ini. Meskipun baru merupakan sebuah kesukarelaan dari masing-masing perusahaan, tetapi setidaknya adanya kesadaran dari perusahaan Indonesia untuk peduli terhadap dampak sosial yang diakibatkan oleh aktivitas usahanya. Hal tersebut juga mempengaruhi *image* terhadap perusahaan dan berdampak pada kinerja atau *performance*.

Beberapa penelitian mengenai hubungan kinerja lingkungan, pengungkapan *Sustainability report*, dan Nilai perusahaan telah dilakukan. Namun, penelitian-penelitian terdahulu memiliki hasil yang bervariasi. Dalam penelitian penelitian Mazda Eko Sri Tjahjono (2013) mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, menemukan bahwa Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Namun penelitian Mohammad Iqbal dkk. (2014) mengenai pengaruh penerapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi

lingkungan sebagai mediasi nilai perusahaan, menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, pelaksanaan akuntansi lingkungan mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh pada pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian mengenai Pengaruh *sustainability report* perusahaan terhadap Nilai perusahaan telah dilakukan oleh Bartlett, Brian D (2012) yang menemukan bahwa *Sustainability report* perusahaan superior berkorelasi positif dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yovani dan Sekar (2015) menunjukkan bahwa *sustainability* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan kinerja lingkungan, pengungkapan *Sustainability Report* dan nilai perusahaan perusahaan memiliki hasil yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan data dan sampel penelitian, metode analisis yang digunakan, serta teknik pengukuran variabel. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya apakah akan menunjukkan hasil yang konsisten atau tidak.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini menambahkan satu variabel independen untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, yaitu pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini didasarkan pada pernyataan (WCBSD) dalam Widiyanto dkk. (2011) yang menyatakan bahwa *Sustainability Report* menjadi alat bukti perusahaan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada serta sebagai bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan stakeholdernya. Salah satu manfaat dari *Sustainability Report* adalah dapat membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan. Kedua, data dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan

pertambangan yang mengikuti PROPER dan menerbitkan *Sustainability Report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014.

Judul yang akan diteliti sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan adalah **Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2010-2014)**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimanakah pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimanakah pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat atau kontribusi, baik dalam teori, akademis, praktis atau bahkan manfaat untuk penegakan kebijakan. Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat pada :

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *Sustainability report* terhadap Nilai perusahaan dan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.4.2 Manfaat Praktis dan Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Report* sehingga diharapkan dapat menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan pengambilan keputusan bagi investor. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan informasi atau wacana mengingat belum adanya eksplisit untuk menentukan kebijakan yang jelas dan pasti, mengatur pelaksanaan pengungkapan *Sustainability Report* khususnya bagi perusahaan manufaktur dan pertambangan di Indonesia.